

Gempa Landa Ujung Kulon dan Pamekasan

■ M Akbar

JAKARTA — Gempa berkekuatan 6,0 pada Skala Richter (SR) melanda Ujung Kulon, Banten, Ahad (15/4), sekitar pukul 02.26 WIB. Gempa juga dilaporkan terjadi di Pamekasan, Madura, Jawa Timur, sekitar pukul 04.30 WIB.

Gempa di Ujung Kulon berpusat di 95 kilometer barat daya Pandeglang, dirasakan sampai di Jakarta. Dari situs jejaring sosial, masyarakat menyampaikan gempa terasa, antara lain, di Ciputat, Pamulang, bahkan Kramat Jati.

Peneliti gempa dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Irwan Meilano, menyatakan gempa ini tidak terkait dengan gempa yang menggoyang Aceh pekan lalu. "Gempa kali ini tidak terlalu besar sehingga kemungkinan tidak terkait langsung dengan gempa di Aceh," katanya.

Irwan mengatakan, gempa terjadi di ujung utara dari bidang kontak antara lempeng Indo-Australia dan Pulau Jawa. Gempa di atas 300 derajat dengan kedalaman lebih dari 40 km. "Untuk mekanisme gempanya merupakan sesar naik (*thrust*)," katanya.

Sepanjang 2011, kata Irwan, gempa jenis ini telah terjadi beberapa kali. Ia mencatat, gempa sejenis terjadi pada 12 Januari dan 30 Desember 2011. Ini membuktikan subduksi di Selat Sunda secara tektonik masih aktif.

"Adanya daerah kekosongan ke-

gempaan (*seismic gap*) di bagian barat daya (Selat Sunda) bisa berpotensi menghasilkan bencana kembali di masa depan," ujarnya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pandeglang, Rifa'i, mengatakan tidak ada korban atau kerusakan akibat gempa. "Tidak ada dampak apa pun," ucapnya.

Gempa di Pamekasan berlangsung sekitar 1,5 menit, dan dirasakan masyarakat di empat kecamatan. Yakni Kadur, Larangan, Galis, dan sebagian di Kecamatan Pakong.

Di Kecamatan Larangan dan Kecamatan Kadur, getaran gempa sempat terjadi selama dua kali, sebagian informasi menyebutkan hingga tiga kali. Kepanikan akibat gempa ini juga terjadi di perkampungan nelayan di Desa Kaduara Barat, Kecamatan Kadur, Pamekasan.

Gempa tidak mengganggu aktivitas nelayan di wilayah itu. Mereka tetap menangkap ikan ke tengah laut. "Memang, ada sebagian yang tidak berangkat melaut karena ketakutan, namun kebanyakan tetap melaut," kata salah seorang nelayan di Dusun Tambak.

Hal yang sama diakui nelayan di Dusun Candi, Desa Polagan, Kecamatan Galis, Pamekasan. Mereka umumnya tetap melaut meskipun sempat panik karena gempa terjadi di saat hendak berangkat melaut.

■ antara ed: burhanuddin bella